

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 21 Kota Serang
NPSN/NSS	: 201614034 / 201286205021
Alamat	: Jalan Komplek Taman Pesona Kp. Cori RT.001/RW.005
Kelurahan	: Taktakan
Kecamatan	: Taktakan
Kab/Kota	: Kota Serang
Provinsi	: Banten
Kode Pos	: 42162
e-mail	: smpn21kotaserang@ymail.com
Tahun Berdiri	: 2008
Akreditasi	: (A) Tahun 2019

2. Sejarah Singkat

SMP Negeri 21 Kota Serang berdiri pada tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 3 Taktakan, jumlah rombongan belajar pada saat itu ada 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa 112 siswa, dan jumlah guru pada saat itu berjumlah 10 (sepuluh) orang, 3 (tiga) orang PNS dan 7 (tujuh) orang honorer, serta tenaga kependidikan berjumlah

4 (empat) orang, 2 (dua) orang bertugas tenaga administrasi dan 1 (satu) orang bertugas sebagai penjaga sekolah dan 1 (orang) orang sebagai kebersihan.

Dengan di setujuinya pemekaran wilayah yaitu Kota Serang terpisah dari Kabupaten Serang, dengan 6 (enam) kecamatan yang ada di dalamnya yaitu; Kecamatan Serang, Kecamatan Cipocok, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Curug dan Kecamatan Walantaka. Pemerintah Kota Serang mengeluarkan kebijakan untuk merubah nama-nama SMP Negeri yang ada di Kota Serang dengan mengurutkan nama SMP Negeri mulai dari yang tertua samapai termuda masa berdirinya, dengan menyebutkan angka di depan kalimat “Kota Serang”, sehingga pada saat itu semua SMP Negeri yang ada di Kota Serang berubah namanya dengan sebutan SMP Negeri 1 Kota Serang sampai dengan SMP Negeri 24 Kota Serang. Dan pada tahun 2009 SMP Negeri 3 Taktakan berubah namanya menjadi SMP Negeri 21 Kota Serang.

Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 21 Kota Serang mengalami banyak perubahan termasuk diantaranya jumlah siswa yang pada awal pendirian berjumlah 112 siswa, jumlah rombel baru ada 3 (tiga) rombel dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 14 (empat belas) orang. Maka pada saat ini tahun 2019 tepatnya Tahun Pelajaran 2019/2020 semester ganjil, jumlah siswa 645 siswa, jumlah guru 29 (dua puluh sembilan) orang, 17 (tujuh belas) orang PNS dan 12 (dua belas) orang honorer, serta jumlah tenaga kependidikan berjumlah 5 (lima) orang.

Dari sejak berdiri pada tahun 2008 SMP Negeri 21 Kota Serang sudah mengalami 4 (empat) pergantian Kepala Sekolah, dan yang pernah memimpin SMP

Negeri 21 Kota Serang dari tahun 2008 sampai dengan sekarang (2019) yaitu; Meti Istimurti, M.Pd (2008-2012), Agus Muharam, M.Pd. (2012-2015), Dr. Suwardi, M.Pd (2015-2018) dan Bohari Muslim, M.Pd (2018-sekarang).¹¹⁶

3. Visi, Misi dan Setrategi

a) Visi SMP Negeri 21 Kota Serang sebagai berikut:

“ Kreatif dan Mandiri berdasarkan Akhlak Mulya”

b) Misi yang dilakukan dalam usaha mewujudkan visi adalah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku
2. Menegakkan kedisiplinan, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian dan kerindangan
3. Menyediakan layanan belajar dengan fasilitas yang memadai
4. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan
5. Mendorong dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai bidang (olah raga, kesenian, dll.) secara optimal
6. Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah
7. Meningkatkan penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana
8. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka
9. Mengembangkan sekolah yang berwawasan llingkungan

¹¹⁶ Anonimous, *Profil SMP Negeri 21 Kota Serang*, (Serang, Dok.SMPN21, 2019)

10. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan

c) Strategi untuk mencapai Visi dan Misi Sekolah :

1. Melaksanakan rapat evalusai dengan tenaga pendidik dan kependidikan setiap 2 (dua) bulan sekali
2. Melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
3. Mewajibkan kepada tenaga pendidik untuk aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
4. Mengirimkan peserta dalam kegiatan lomba kretivitas guru.
5. Mengirimkan peserta pada kegiatan lomba kretivitas siswa
6. Malaksanakan tadarus bersama sebelum kegiatan pembelajaran, dipimpin oleh salah seorang siswa yang sudah membaca al-Quran.
7. Melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti shalat duha bersama setiap hari Jumat.
8. Melaksanakan tausiah keagamaan dilaksanakan oleh siswa setiap hari Jumat.
9. Mengaktifkan kegiatan ekstra-kurikuler, seperti olahraga, kretivitas seni, paramuka, PMR dan baca tulis al_Quran.
10. Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

4. Kepala Sekolah

Kepala SMP Negeri 21 Kota Serang diangkat berdasarkan Keputusan Walikota Serang Nomor : 821/Kep.102-BPKPSDM/2018 tanggal 31 Mei 2018 yaitu :

Nama : BOHARI MUSLIM, S.Pd. M.Pd

NIP : 19730604 200003 1 008

Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I. IV/b

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Negeri 21 Kota Serang sebagai berikut:

- | | | | |
|------|------------------------------------|---|---------------------------|
| (1) | Kepala Sekolah | : | Bohari Muslim, S.Pd. M.Pd |
| (2) | Wakasek Kurikulum | : | Hj. Sulaili, S.Pd |
| (3) | Wakasek Kesiswaan | : | Ridwan, S.Ag |
| (4) | Wakasek Sarana Prasarana dan Humas | : | Agus Eko Prasetyo, S.Pd |
| (5) | Wakasek Humas | : | Eka Rahmat Mulyana, S.Pd |
| (6) | Bendahara | : | Hani Fitriati, S.Pd |
| (7) | Kepala Bidang Perpustakaan | : | Hj. Yuliana, S.Pd |
| (8) | Kepala Bidang Laboratorium | : | Rohimah, S.Pd |
| (9) | Ka Subag Tata Usaha | : | - |
| (10) | Penanggung Jawab K-3 | | Subur Rukanda, S.Pd |

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 34 orang, terdiri dari :

Tabel 4.1. keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Jabatan	Status Pegawai				Jumlah
	PNS	GBS	GTT	TU/TT	
Guru	17		12		29
Tata Usaha				5	5
Jumlah					34

Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2. data tenaga pendidik

No	Nama, NIP	Pendidikan, Jurusan	Pangkat Golongan	No. Sertifikasi B.study	Masa Kerja
1	Bohari Muslim, M.Pd	S.2 PEP	Pembina Tk.I, IV/b	180 Matematika	20
2	Sukris Suyatmi, M.Pd	S.2 Teknologi Pembelajaran	Pembina Tk.I, IV/b	180 Matematika	21
3	Hj. Yulia, S.Pd	S.1 B. Indonesia	Pembina, IV/a	156 B. Indonesia	25
4	Achmadi, S.Pd	S.1 Matematika	Pembina, IV/a	180 Mtematika	26
5	Hj.Sulaili, S.Pd	S.1 B. Indonesia	Pembina, IV/a	156 B. Indonesia	25
6	Emah Huzaemah, S.Pd	S.1 MiPA	Pembina, IV/a	097 IPA	18
7	Ridwan, S.Ag	S.1 Tarbiyah	Penata Tk.I, III/d	PAI	12
8	Dahliya, M.Pd	S.2 B. Inggris	Penata Tk.I, III/d	157 B. Inggris	11

No	Nama, NIP	Pendidikan, Jurusan	Pangkat Golongan	No. Sertifikasi B.study	Masa Kerja
9	Hani Fitriati, S.Pd	S.1 Geografi	Penata, III/c	100 IPS	10
10	Eka Rahmat Mulyana, S.Pd	S.1 Penjaskesrek	Penata, III/c	Penjaskes	10
11	Subur Rukanda, S.Pd	S.1 Sejarah	Penata, III/c	100 IPS	10
12	Rohimah, S.Pd	S.1 MIPA	Penata, III/c	097 IPA	10
13	Early Amalia Arniz, M.Pd	S.2 B. Inggris	Penata, III/c	157 B. Inggris	10
14	Dadi Masyhudi, S.Pd	S.1 PKn	Penata Muda, III/a	PKn	10
15	Siti Sholikhah, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah	Penata Muda, III/a	PAI	01
16	Intan Nurul Kemala, M.Pd	S.2 BP/BK	Penata Muda, III/a	BP/BK	01
17	Agus Eko Prasetyo, S.Pd	S.1 Penjaskesrek	Penata Muda, III/a	Penjaskes	01
18	Ade Fahrudin, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah	-	Seni Budaya	11
19	Sabihah, S.Si.M.Pd	S.2 Matematika		Matematika	11
20	Ahmad Zubaidi, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah	-	PAI, PKn	11
21	Ulfah, S.Pd	S.1 B.Inggris	-	B. Inggris, Prakarya	11
22	Dyah Ayu Widiarningtias, S.Pd	S.1 PJKR	-	Seni Budaya	01
23	Rohmadi, S.M	S.1 Manajemen	-	IPS, Prakarya	01

No	Nama, NIP	Pendidikan, Jurusan	Pangkat Golongan	No. Sertifikasi B.study	Masa Kerja
24	Juman, S.Pd	S.1 PKn		PKn, Prakarya	01
25	Tedi Rohkiana Putra, S.Pd	S.1 PJKR		Penjaskes, Senbud	03
26	Yulia Muharam, S.Pd	S.1 B. Indonesia		B. Indonesia	03
27	Kurnia Nurmallasari, S.Pd	S.1 MIPA		IPA	01
28	Fajariah Oktawiani, S.Pd	S.1 B. Indonesia		B. Indonesia	03
29	Rini Herlina, S.Sos	S.1 BKI		BP/BK	03

Tabel 4.3. data tenaga pendidik

No	Nama, NIP	Pendidikan, Jurusan	Pangkat Golongan	Jabatan	Masa Kerja
1	ESIH RATNANINGSIH	SMEA KOPERASI		TUTT	11
2	ANGGA SUBHAKTI SUKANDAR	SMA <u>IPS</u>		TUTT	11
3	ILA NABILA	SMK ANALIS		TU TT	00
4	KASANUDIN	SD		Penjaga	11
5	SAMSU	SD		Penjaga	11

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa dan siswi SMP Negeri 21 Kota Serang Tahun Pelajaran 2019/2020 semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 4.4. data siswa.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	VII.A	20	15	35	EMAH HUZAEMAH, S.Pd
2	VII.B	20	16	36	Hj. YULIANA, S.Pd
3	VII.C	20	16	36	SUBUR RUKANDA, S.Pd
4	VII.D	20	16	36	SITI SOLIKHAH, S.Pd.I
5	VII.E	18	16	34	ULFAH, S.Pd
6	VII.F	19	16	35	AHMAD ZUBAIDI, S.Pd.I
Σ	6 rombel	117	95	212	

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	VIII.A	20	20	40	DADI MASYUDI, S.Pd
2	VIII.B	20	18	38	YULIA MUHARAM, S.Pd
3	VIII.C	20	19	39	DYAH AYU WIDIANINGTIAS, S.Pd
4	VIII.D	20	19	39	JUMAN, S.Pd
5	VIII.E	19	18	37	KURNIA KUMALASARI, S.Pd
6	VIII.F	21	18	39	ROHMADI, S.M
Σ	6 rombel	120	112	232	

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	IX.A	21	19	40	EARLY AMALIA ARNIZ, M.Pd
2	IX.B	22	18	40	SUKRIS SUYATMI, M.Pd
3	IX.C	22	19	41	DAHLIYA, M.Pd
4	IX.D	21	19	40	ROHIMAH, S.Pd

5	IX.E	21	19	40	AGUS EKO PRASETYO, S.Pd
Σ	5 rombel	107	94	201	
Σ	17 rombel	344	301	645	

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Maksud dari deskripsi hasil data penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dalam bentuk ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah data mentah diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni harga rata-rata, simpangan baku, modus, median, distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Dilihat dari banyaknya variabel dan beranjak dari masalah penelitian yang ada, deskripsi data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu; pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (X_1), motivasi belajar (X_2) dan Prestasi Belajar PAI. gambaran umum dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 data rangkuman hasil statistic dasar

Statistik	X_1	X_2	Y
Skor Terendah	92	88	60
Skor Tertinggi	137	135	80
Rata-rata	111.84	112.16	70.30
Simpangan Baku (SD)	9.71	11.17	5.19
Modus (mo)	112.27	111.68	69.57
Median (me)	111.85	112.00	70.00

Sumber : hasil pengolahan data variabel X_1 , X_2 , dan Y

Uraian hasil perhitungan statistik dasar deskriptif dari masing-masing variabel dapat disajikan secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) (Variabel X_1)

Rentang skor jawaban 70 responden pada variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA diperoleh skor teoritik antara 28 - 140. Dari hasil pengolahan data penelitian ternyata diperoleh skor terendah 92 dan skor tertinggi 137. Harga rata-rata (M) 111.84, simpangan baku atau standar deviasi (SD) 9.71, modus (mo) 112.27 dan median (me) 111.85.

Tingkat ketercapaian Keaktifan Peserta Didik di MDTA berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut :

0%	-	20%	Sangat Tidak Baik
21%	-	40%	Tidak Baik
41%	-	60%	Cukup Baik
61%	-	80%	Baik
81%	-	90%	Sangat Baik ¹¹⁷

¹¹⁷ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* , (Depok: Rajawali Pers, 2017) , 405

Tingkat ketercapaian Keaktifan Peserta Didik di MDTA dalam penelitian ini 111.84 (78.89%) tergolong dalam katagori “**baik**” .berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{\text{rata} - \text{rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{111.84}{140} \times 100 = 78.89\%$$

Kesimpulan tingkat Keaktifan Peserta Didik di MDTA berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam katagori baik atau tinggi.

Sebaran data variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 distribusi frekuensi Keaktifan Peserta Didik di MDTA

No	k.i	Fi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	92-97	5	7.14	7.14
2	98-103	10	14.29	21.43
3	104-109	11	15.71	37.14
4	110-115	23	32.86	70.00
5	116-121	9	12.86	82.86
6	122-127	8	11.43	94.29
7	128-137	4	5.71	100.00
Σ		70	100	

Sumber: hasil pengolahan data variabel X₁

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan Keaktifan Peserta Didik di MDTA pada interval kelas 92-97 frekuensinya mencapai 5 orang dan merupakan 7.14% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 98-103 frekuensinya mencapai 10 orang dan merupakan 14.29% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 104-109 frekuensinya mencapai 11 orang dan merupakan 15.71% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 110-115 frekuensinya mencapai 23 orang dan merupakan 32.86% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 116-121 frekuensinya mencapai 9 orang dan merupakan 12.86% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 122-127 frekuensinya mencapai 8 orang dan merupakan 11.43% dari 70 peserta didik, dan pada interval kelas 128-137 frekuensinya mencapai 4 orang dan merupakan 5.71% dari 70 peserta didik.

Tingkat Keaktifan Peserta Didik di MDTA didasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.7 bila dikategorikan sebagai berikut :

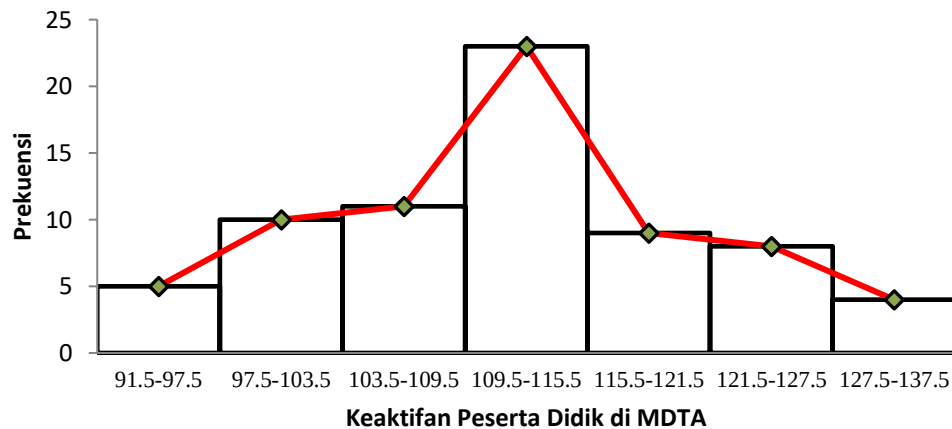
Kelas Interval	92	-	97	= Sangat Rendah
Kelas Interval	98	-	103	= Rendah
Kelas Interval	104	-	109	= Kurang
Kelas Interval	110	-	115	= Sedang
Kelas Interval	116	-	121	= Cukup
Kelas Interval	122	-	127	= Tinggi
Kelas Interval	128	-	137	= Sangat Tinggi

Tabel 4.7 menunjukan Keaktifan Peserta Didik di MDTA pada katagori sangat rendah mencapai 7.14%, pada katagori rendah mencapai 14.29%, pada katagori kurang mencapai 15.71%, pada katagori sedang mencapai 32.86%, pada cukup

mencapai 12.86%, pada katagori tinggi mencapai .11.43%, dan pada katagori sangat tinggi mencapai 5.71.%.

Sebaran data variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA apabila digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1 : histogram skor Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah (X_1)



Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi batas nyata, histogram yang pertama antara 91.5-97.5 frekuensinya 5 orang dari 70 peserta didik, histogram kedua batas nyata antara 97.5-103.5 frekuensinya 10 orang dari 70 peserta didik, histogram ketiga batas nyata antara 103.5-109.5 frekuensinya 11 orang dari 70 peserta didik, histogram keempat batas nyata antara 109.5-115.5 frekuensinya 23 orang dari 70 peserta didik, histogram kelima batas nyata antara 115.5-121.5 frekuensinya 9 orang dari 70 peserta didik, histogram keenam batas nyata antara 121.5-127 fekuensinya 8 orang, dari 70 peserta didik dan histogram yang ketujuh batasnyata antara 127.5-137.5 fekuensinya 4 orang dari 70 peserta didik.

2. Motivasi belajar (Variabel X₂)

Rentang skor jawaban 70 responden pada variabel motivasi belajar pesertadidik diperoleh skor teoritik antara 28 - 140. Dari hasil pengolahan data penelitian ternyata diperoleh skor terendah 88 dan skor tertinggi 135. Harga rata-rata (M) 112.16, simpangan baku atau standar deviasi (SD) 11.17, modus (mo) 111.68 dan median (me) 112.00

Tingkat ketercapaian motivasi belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut :

0%	-	20%	Sangat Tidak Baik
21%	-	40%	Tidak Baik
41%	-	60%	Cukup Baik
61%	-	80%	Baik
81%	-	90%	Sangat Baik

Tingkat ketercapaian motivasi belajar dalam penelitian ini 112.16 (80.12%) tergolong dalam kategori “**baik**” .berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{\text{rata} - \text{rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{112.16}{140} \times 100 = 80.12\%$$

Kesimpulan tingkat motivasi belajar berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik atau tinggi.

Sebaran data variabel motivasi belajar apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 distribusi frekuensi motivasi belajar

No	k.i	Fi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	88-94	4	5.71	5.71
2	95-101	9	12.86	18.57
3	102-108	13	18.57	37.14
4	109-115	18	25.71	62.86
5	116-122	12	17.14	80.00
6	123-129	9	12.86	92.86
7	130-135	5	7.14	100.00
Σ		70	100	

Sumber: hasil pengolahan data variabel X_2

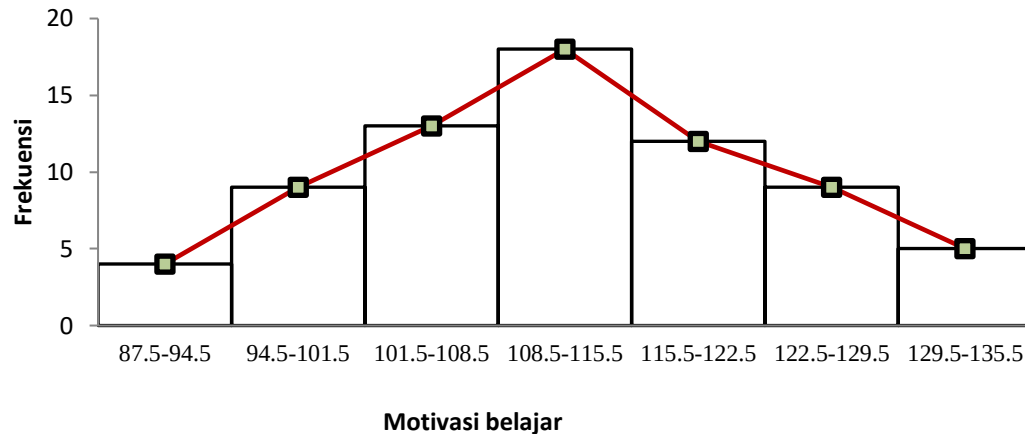
Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan motivasi belajar pada interval kelas 88-94 frekuensinya mencapai 4 orang dan merupakan 5.71% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 95-101 frekuensinya mencapai 9 orang dan merupakan 12.86% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 102-108 frekuensinya mencapai 13 orang dan merupakan 18.57% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 109-115 frekuensinya mencapai 18 orang dan merupakan 25.71% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 116-122 frekuensinya mencapai 12 orang dan merupakan 17.14% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 123-129 frekuensinya mencapai 9 orang dan merupakan 12.86% dari 70 peserta didik, dan pada interval kelas 130-135 frekuensinya mencapai 5 orang dan merupakan 5.14% dari 70 peserta didik.

Tingkat motivasi belajar didasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.8 bila dikategorikan sebagai berikut :

Kelas Interval	92	-	97	= Sangat Rendah
Kelas Interval	98	-	103	= Rendah
Kelas Interval	104	-	109	= Kurang
Kelas Interval	110	-	115	= Sedang
Kelas Interval	116	-	121	= Cukup
Kelas Interval	122	-	127	= Tinggi
Kelas Interval	128	-	137	= Sangat Tinggi

Tabel 4.8 menunjukan motivasi belajar pada katagori sangat rendah mencapai 5.71%, pada katagori rendah mencapai 12.86%, pada katagori kurang mencapai 18.57%, pada katagori sedang mencapai 25.71%, pada cukup mencapai 17.14%, pada katagori tinggi mencapai 12.86%, dan pada katagori sangat tinggi mencapai 7.14%.

Sebaran data variabel motivasi belajar apabila digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 4.2 berikut ini.

Gambar 4.2 : histogram skor motivasi belajar (X_2)

Gambar 4.2 menunjukan histogram frekuensi batas nyata, histogram yang pertama antara 87.5-94.5 frekuensinya 4 orang, histogram kedua batas nyata antara 94.5-101.5 frekuensinya 9 orang, histogram ketiga batas nyata antara 101.5-108.5 frekuensinya 13 orang, histogram keempat batas nyata antara 108.5-115.5 frekuensinya 18 orang, histogram kelima batas nyata antara 115.5-122.5 frekuensinya 12 orang, histogram keenam batas nyata antara 122.5-129.5 fekuensinya 9 orang dan histogram yang ketujuh batasnyata antara 129.5-137.5 fekuensinya 5 orang.

3. Prestasi Belajar PAI (Variabel Y)

Rentang skor jawaban 70 responden pada variabel prestasi belajar mata pelajaran PAI diperoleh skor teoritik antara 0 - 100. Dari hasil pengolahan data penelitian ternyata diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 80. Harga rata-rata (M) 70.30, simpangan baku atau satndar deviasi (SD) 5.19, modus (mo) 69.57 dan median (me) 70.00

Tingkat ketercapaian prestasi belajar mata pelajaran PAI berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut :

0%	-	20%	Sangat Tidak Baik
21%	-	40%	Tidak Baik
41%	-	60%	Cukup Baik
61%	-	80%	Baik
81%	-	90%	Sangat Baik

Tingkat ketercapaian prestasi belajar PAI dalam penelitian ini 70.30 (70.30%) tergolong dalam katagori “**baik**” .berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{\text{rata} - \text{rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{70.30}{100} \times 100 = 70.30\%$$

Kesimpulan tingkat prestasi belajar PAI berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam katagori baik atau tinggi.

Sebaran data variabel prestasi belajar PAI apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 distribusi frekuensi prestasi belajar PAI

No	k.i	Fi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	60-62	5	7.14	7.14
2	63-65	8	11.43	18.57
3	66-68	13	18.57	37.14
4	69-71	18	25.71	62.86
5	72-74	9	12.86	75.71

6	75-77	9	12.86	88.57
7	78-80	8	11.43	100.00
Σ		70	100	

Sumber: hasil pengolahan data variabel Y

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan prestasi belajar PAI pada interval kelas 60-62 frekuensinya mencapai 5 orang dan merupakan 7.14% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 63-65 frekuensinya mencapai 8 orang dan merupakan 11.43% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 66-68 frekuensinya mencapai 13 orang dan merupakan 18.57% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 69-71 frekuensinya mencapai 18 orang dan merupakan 25.71% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 72-74 frekuensinya mencapai 9 orang dan merupakan 12.86% dari 70 peserta didik. Pada interval kelas 75-77 frekuensinya mencapai 9 orang dan merupakan 12.86% dari 70 peserta didik, dan pada interval kelas 78-80 frekuensinya mencapai 8 orang dan merupakan 11.43% dari 70 peserta didik.

Tingkat prestasi belajar PAI didasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.9 bila dikategorikan sebagai berikut :

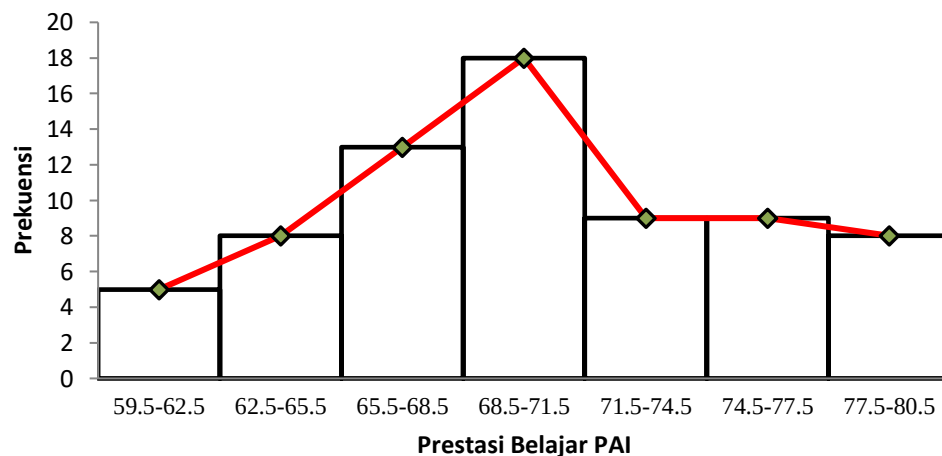
Kelas Interval	60	-	62	= Sangat Rendah
Kelas Interval	63	-	65	= Rendah
Kelas Interval	66	-	68	= Kurang
Kelas Interval	69	-	71	= Sedang
Kelas Interval	72	-	74	= Cukup
Kelas Interval	75	-	77	= Tinggi

Kelas Interval 78 - 80 = Sangat Tinggi

Tabel 4.9 menunjukkan motivasi belajar pada katagori sangat rendah mencapai 7.14%, pada katagori rendah mencapai 11.43%, pada katagori kurang mencapai 18.57%, pada katagori sedang mencapai 25.71%, pada cukup mencapai 12.86%, pada katagori tinggi mencapai 12.86%, dan pada katagori sangat tinggi mencapai 11.43.%.

Sebaran data variabel prestasi belajar PAI apabila digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3 : histogram skor prestasi belajar PAI (Y)



Gambar 4.3 menunjukkan histogram frekuensi batas nyata, histogram yang pertama antara 60-62 frekuensinya 5 orang dari 70 peserta didik, histogram kedua batas nyata antara 63-65 frekuensinya 8 orang dari 70 peserta didik, histogram ketiga batas nyata antara 66-68 frekuensinya 13 orang dari 70 peserta didik, histogram keempat batas nyata antara 69-71 frekuensinya 18 orang dari 70 peserta didik, histogram kelima

batas nyata antara 72-74 frekuensinya 9 orang dari 70 peserta didik, histogram keenam batas nyata antara 75-77 fekuensinya 9 orang dari 70 peserta didik dan histogram yang ketujuh batas nyata antara 78-80 fekuensinya 8 orang dari 70 peserta didik.

C. Uji Persyaratan Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu diadakan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal dengan menggunakan teknik uji chi kuadrat. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.10 uji normalitas variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA, motivasi belajar dan prestasi belajar PAI dengan menggunakan Kai Kuadrat

Variabel	N	α	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keputusan	Kesimpulan
Pendidikan MDTA	70	0.05	6.501	12.592	H ₀ diterima	Normal
Motivasi belajar	70	0.05	2.343	12.592	H ₀ diterima	Normal

Prestasi belajar PAI	70	0.05	6.712	12.592	H ₀ diterima	Normal
-------------------------	----	------	-------	--------	-------------------------	--------

Tabel 4.10 rangkuman analisis uji normalitas data dengan uji Kai Kuadrat didapat variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA $\chi^2_{hitung} = 6.501$ sedangkan χ^2_{tabel} pada $\alpha = 0.05$; dk $(7-1) = 12.592$. Karena $\chi^2_{hitung} = 6.501 < 12.592 = \chi^2_{tabel}$ maka data variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA berdistribusi normal. Variabel motivasi belajar didapat $\chi^2_{hitung} = 2.343$ sedangkan χ^2_{tabel} pada $\alpha = 0.05$; dk $(7-1) = 12.592$. Karena $\chi^2_{hitung} = 2.343 < 12.592 = \chi^2_{tabel}$ maka data variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Variabel prestasi belajar PAI didapat $\chi^2_{hitung} = 6.712$ sedangkan χ^2_{tabel} pada $\alpha = 0.05$; dk $(7-1) = 12.592$. Karena $\chi^2_{hitung} = 6.712 < 12.592 = \chi^2_{tabel}$ maka data variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan deskripsi data, pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan linieritas regresi serta hasil perhitungan dan uji signifikansi koefisien korelasi yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis untuk mengukur persentase besarnya pengaruh. Kesimpulan hipotesis dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi dan keberartian/signifikansi untuk setiap hubungan yang diteliti.

Keputusan pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) (X_1) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI (Y)

Pengujian kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H_0 : Keaktifan Peserta Didik di MDTA tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI

H_1 : Keaktifan Peserta Didik di MDTA berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : $\rho_{y1} = 0$

H_1 : $\rho_{y1} > 0$

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y). untuk mengetahui kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI digunakan analisis regresi dan korelasi

Kekuatan kontribusi variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) terhadap prestasi belajar PAI ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0.4560. uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t di dapat harga t_{hitung} sebesar 4.226, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$; dk = 68 didapat harga 1.667. Untuk lebih jelasnya kekuatan kontribusi variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Korelasi, Koefisien Detrminasi dan Signifikansi Korelasi

Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan Prestasi Belajar PAI

Korelasi	R	r^2	Uji Signifikansi					Keputusan	Kesimpulan
			N	α	dk	t_{hitung}	t_{tabel}		
r_{y1}	0.4560	0.2080	70	0.05	68	4.2257	1.667	H_1 diterima	Korelasi signifikan

Tabel 4.11 hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.4560$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 4.2257$, koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t, hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.2257 > 1.667$ pada $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasannya $dk=68$. Maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI. dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi Keaktifan Peserta Didik di MDTA, makin tinggi pula kontribusinya terhadap prestasi belajar PAI.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Tabel 4.11 menunjukan koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dengan prestasi belajar PAI. Koefisien determinasi Keaktifan Peserta Didik di MDTA dengan prestasi belajar PAI sebesar $(r_{y1})^2 = (0.4560)^2 = 0.2080$. ini berarti kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap

prestasi belajar PAI sebesar 20.80%, sedangkan sisanya sebesar 79.20% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tingkat keeratan hubungan atau korelasi antar variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA dengan prestasi belajar PAI dapat dilihat dari angka koefisien korelasi dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.12 Interpretasi Koefisien Korelasi¹¹⁸

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
$KK=0$	Tidak ada korelasi
$0.00 < KK \leq 0.20$	Korelasi sangat rendah / lemah sekali
$0.21 < KK \leq 0.40$	Korelasi rendah / lemah tapi pasti
$0.41 < KK \leq 0.70$	Korelasi yang cukup berarti
$0.71 < KK \leq 0.90$	Korelasi yang tinggi, kuat
$0.91 < KK \leq 0.99$	Korealsi sangat tingggi, kuat sekali, sangat diandalkan
$KK=1$	Korelasi sempurna

Besaran angka Koefisien korelasi (r_{y1}) variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap variabel prestasi belajar PAI sebesar 0.4560 dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi $0.4560 < kk \leq 0.70$. Maka kesimpulannya bahwa variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA dengan prestasi belajar PAI memiliki hubungan atau korelasi yang cukup berarti.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi parsial hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

¹¹⁸ Supardi *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017). 201

Tabel 4.13 Rangkuman Kontribusi Parsial Keaktifan Peserta Didik di MDTA
terhadap Prestasi Belajar PAI

Korelasi	R	r^2	Uji Signifikansi					Keputusan	Kesimpulan
			N	A	dk	t_{hitung}	t_{tabel}		
$r_{y1.2}$	0.3804	0.1447	70	0.05	67	3.3666	1.667	H_1 diterima	Korelasi Signifikan

Tabel 4.13 menunjukkan apabila variabel motivasi belajar peserta didik (X_2) dikontrol didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.2} = 0.3804$. Uji signifikansi korelasi parsial didapat t_{hitung} sebesar 3.3666, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dengan $dk = 67$ didapat harga $t_{tabel} = 1.667$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.3666 > 1.667$). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan prestasi belajar PAI dengan motivasi belajar dikontrol signifikan

Koefisien determinasi $r^2_{y1.2} = 0.3804^2 = 0.1447$. Koefisien determinasi antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan prestasi belajar PAI dengan motivasi belajar dikontrol sebesar 14.47%. terjadi penurunan kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan prestasi belajar PAI dengan motivasi belajar dikontrol sebesar 6.33% dari sebelumnya 20.80% menjadi 14.47%

Harga-harga indeks koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel bebas motivasi belajar (X_2) diabaikan mengakibatkan terjadinya penurunan kadar kontribusi atau kontribusi melemah, namun tetap dapat menjelaskan kontribusi positif dan signifikan variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap

variabel prestasi belajar PAI. Dapat disimpulkan bahwa apabila Keaktifan Peserta Didik di MDTA baik maka prestasi belajar PAI meningkat, sebaliknya jika Keaktifan Peserta Didik di MDTA kurang baik maka prestasi belajar PAI melemah.

Kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI, diketahui melalui regresi dan korelasi, analisis regresi diawali dengan melakukan perhitungan model persamaan regresi. Perhitungan model persamaan regresi memperoleh harga $a = 43.88$ dan harga $b = 0.2373$ dengan memasukan harga a dan b ke dalam model persamaan regresi Y atas X_1 , maka didapat model persamaan regresi $\hat{Y} = 43.88 + 0.2373X_1$. Untuk menguji kebenaran regresi prestasi belajar PAI (Y) atas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1), dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.14 sebagai berikut

Tabel 4.14 ANAVA untuk regresi linier sederhana perestasi belajar PAI (Y) atas

$$\text{Keaktifan Peserta Didik di MDTA } (X_1) \quad \hat{Y} = 43.88 + 0.2373X_1$$

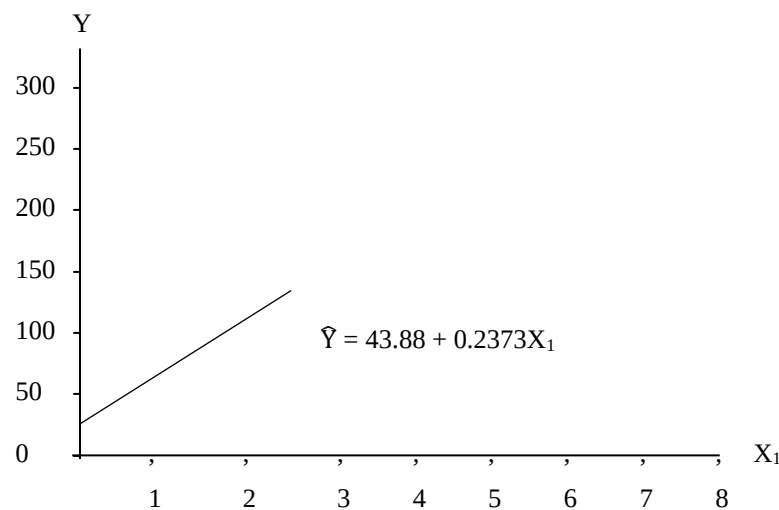
su.Va	Db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	70	348086.67			
Reg a	1	346274.44	34674.44	17.86	3.98
Reg b	1	376.904	376.904		
Sisa	68	1435.32	21.11		
Tuna Cocok	33	678.52	20.56	0.951	1.80
Galat	35	756.80	21.62		

Tabel 4.14 memperlihatkan pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0.951 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$, derajat kebebasan $dk_1=33$ dan $dk_2=35$ diperoleh $F_{tabel} = 1.80$. Jika dibandingkan keduanya

ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.951 < 1.80$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 43.88 + 0.2373X_1$ adalah linier.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji kebrartian, tabel 4.14 analisis varians (ANOVA) di atas diperoleh F_{hitung} 17.86 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$, derajat kebebasan $dk_1=1$ dan $dk_2=1 = 68$, dan taraf kepercayaan $\alpha=0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 3.98$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17.86 > 3.98$, maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi prestasi belajar PAI (Y) atas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) adalah signifikan.

Kontribusi variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) dilaporkan dalam bentuk diagram garis regresi linier sederhana seperti pada gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4 diagram garis regresi antara perestasi belajar PAI (Y) atas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1)

$$\hat{Y} = 43.88 + 0.2373X_1$$

Model persamaan regresi pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0.2373 pada variabel prestasi belajar PAI (Y) dengan konstanta 43.88.

2. Kontribusi Motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI (Y)

Pengujian kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H_0 : motivasi belajar tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI

H_1 : motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : $\rho_{y1} = 0$

H_1 : $\rho_{y1} > 0$

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y). untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar PAI digunakan analisis regresi dan korelasi.

Kekuatan kontribusi variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0.6057. uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t di dapat harga t_{hitung} sebesar 6.2766, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$; dk = 68 didapat harga 1.667. Untuk lebih jelasnya kekuatan kontribusi

variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Korelasi, Koefisien Detrminasi dan Signifikansi Korelasi
motivasi belajar dan Prestasi Belajar PAI

Korelasi	r	r^2	Uji Signifikansi					Keputusan	Kesimpulan
			N	A	dk	t_{hitung}	t_{tabel}		
r_{y2}	0.6057	0.3668	70	0.05	68	6.2766	1.667	H_1 diterima	Korelasi signifikan

Tabel 4.15 hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0.6057$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 6.2766$, koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t, hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.2766 > 1.667$ pada $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasannya $dk=68$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI. dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi motivasi belajar, makin tinggi pula kontribusinya terhadap prestasi belajar PAI.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Tabel 4.15 menunjukkan koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI. Koefisien determinasi motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI sebesar $(r_{y1})^2 = (0.6057)^2 = 0.3668$. ini berarti kontribusi

motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI sebesar 36.68%, sedangkan sisanya sebesar 63.32% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tingkat keeratan hubungan atau korelasi antar variabel motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajar PAI dapat dilihat dari angka koefisien korelasi dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
$KK=0$	Tidak ada korelasi
$0.00 < KK \leq 0.20$	Korelasi sangat rendah / lemah sekali
$0.21 < KK \leq 0.40$	Korelasi rendah / lemah tapi pasti
$0.41 < KK \leq 0.70$	Korelasi yang cukup berarti
$0.71 < KK \leq 0.90$	Korelasi yang tinggi, kuat
$0.91 < KK \leq 0.99$	Korealsi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan
$KK=1$	Korelasi sempurna

Besaran angka Koefisien korelasi (r_{y2}) variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar PAI sebesar 0.6057 dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi $0.6057 < kk \leq 0.70$. Maka kesimpulannya bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI memiliki hubungan atau korelasi yang cukup berarti.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi parsial hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17 Rangkuman Kontribusi Parsial Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar PAI

Korelasi	r	r^2	Uji Signifikansi					Keputusan	Kesimpulan
			N	A	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}		
$r_{y2.1}$	0.5623	0.3162	70	0.05	67	5.5665	1.667	H_1 diterima	Korelasi Signifikan

Tabel 4.17 menunjukkan apabila variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dikontrol didapat koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2} = 0.5623$. Uji signifikansi korelasi parsial didapat t_{hitung} sebesar 5.5665, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha=0.05$ dengan $dk=67$ didapat harga $t_{tabel} = 1.667$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.5665 > 1.667$). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara motivasi belajar dan prestasi belajar PAI dengan Keaktifan Peserta Didik di MDTA dikontrol signifikan

Koefisien determinasi $r^2_{y1.2} = 0.5623 = 0.3162$. Koefisien detrmnasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar PAI dengan Keaktifan Peserta Didik di MDTA dikontrol sebesar 31.62%. terjadi penurunan kontribusi motivasi belajar dan prestasi belajar PAI dengan Keaktifan Peserta Didik di MDTA dikontrol sebesar 5.06% dari sebelumnya 36.68% menjadi 31.62%

Harga-harga indeks koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) diabaikan mengakibatkan terjadinya penurunan kadar kontribusi atau kontribusi melemah, namun tetap dapat menjelaskan kontribusi positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar PAI. Dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi

belajar peserta didik baik maka prestasi belajar PAI meningkat, sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka prestasi belajar PAI melemah.

Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI, diketahui melalui regresi dan korelasi, analisis regresi diawali dengan melakukan perhitungan model persamaan regresi. Perhitungan model persamaan regresi memperoleh harga $a = 40.28$ dan harga $b = 0.2688$ dengan memasukan harga a dan b ke dalam model persamaan regresi Y atas X_2 , maka didapat model persamaan regresi $\hat{Y} = 40.28 + 0.2688X_2$. Untuk menguji kebenaran regresi prestasi belajar PAI (Y) atas motivasi belajar (X_2), dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.18 sebagai berikut

Tabel 4.18 ANAVA untuk regresi linier sederhana prestasi belajar PAI (Y) atas motivasi belajar (X_2) $\hat{Y} = 40.28 + 0.2688X_2$

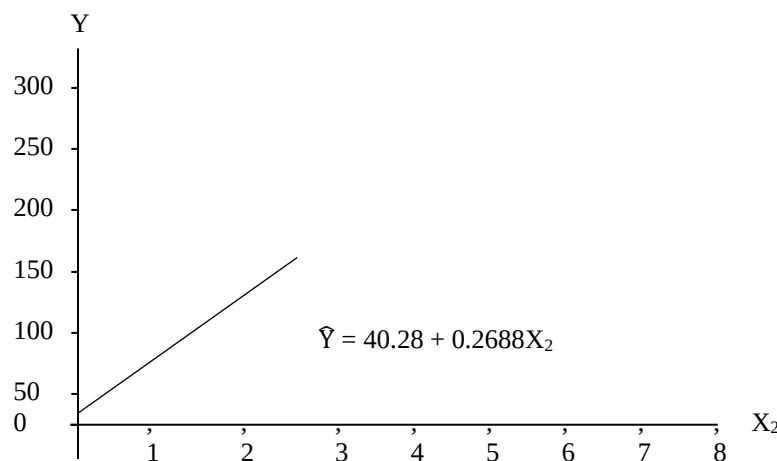
su.Va	Db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	70	348086.67			
Reg a	1	346274.44	34674.44	39.40	3.98
Reg b	1	664.776	664.776		
Sisa	68	1147.45	16.87		
Tuna Cocok	35	521.19	14.89	0.7847	1.80
Galat	33	626.26	18.98		

Tabel 4.18 memperlihatkan pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0.7847 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan $dk_1 = 35$ dan $dk_2 = 333$ diperoleh $F_{tabel} = 1.80$. Jika dibandingkan keduanya

ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.7847 < 1.80$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 40.28 + 0.2688X_2$ adalah linier.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji kebrartian, tabel 4.16 analisis varians (ANOVA) di atas diperoleh F_{hitung} 39.40 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$, derajat kebebasan $dk_1=1$ dan $dk_2=1 = 68$, dan taraf kepercayaan $\alpha=0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 3.98$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39.40 > 3.98$, maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi prestasi belajar PAI (Y) atas motivasi belajar (X_2) adalah signifikan.

Kontribusi variabel motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) dilaporkan dalam bentuk diagram garis regresi linier sederhana seperti pada gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5 diagram garis regresi antara variabel prestasi belajar PAI (Y) atas variabel motivasi belajar (X_2) $\hat{Y} = 40.28 + 0.2688X_2$

Model persamaan regresi pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel motivasi belajar (X_2) akan diikuti dengan

peningkatan sebesar 0.2688 pada variabel prestasi belajar PAI (Y) dengan konstanta 40.28.

3. Kontribusi Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (X_1) dan Motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI (Y)

Pengujian kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H_0 : Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI

H_1 : Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : $\rho_{y1} = 0$

H_1 : $\rho_{y1} > 0$

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI (Y). untuk mengetahui kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar PAI digunakan analisis regresi dan korelasi.

Kekuatan kontribusi variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) ditunjukkan oleh koefisien

korelasi $R = 0.6771$ uji keberartian dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 28.36$. Hubungan Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.19 Koefisien Korelasi, Koefisien Detrminasi dan Signifikansi Korelasi ganda Keaktifan Peserta Didik di MDTA, motivasi belajar dengan Prestasi Belajar PAI

Korelasi	R	R^2	Uji Signifikansi					Keputusan	Kesimpulan
			N	A	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}		
r_{y2}	0.6771	0.4584	70	0.05	(3:67)	28.36	2.74	H_1 diterima	Korelasi signifikan

Dari hasil pengujian korelasi multiple pada tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.36 > 2.74$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi multiple (R_{y12}) dalam penelitian ini sangat signifikan pada $\alpha=0.05$. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat kontribusi positif Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI, teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi antara variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1), dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel terikat prestasi belajar PAI (Y) adalah sebesar $R^2 = (0.6771)^2 = 0.4584$ ini menunjukkan bahwa 45.84% variasi yang terjadi pada variabel prestasi belajar PAI dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar PAI.

Tingkat keeratan hubungan atau korelasi antar variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1), variabel motivasi belajar peserta didik (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI dapat dilihat dari angka koefisien korelasi dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.20 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
$KK=0$	Tidak ada korelasi
$0.00 < KK \leq 0.20$	Korelasi sangat rendah / lemah sekali
$0.21 < KK \leq 0.40$	Korelasi rendah / lemah tapi pasti
$0.41 < KK \leq 0.70$	Korelasi yang cukup berarti
$0.71 < KK \leq 0.90$	Korelasi yang tinggi, kuat
$0.91 < KK \leq 0.99$	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan
$KK=1$	Korelasi sempurna

Besaran angka Koefisien korelasi (R_{y12}) variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar PAI sebesar 0.6771 dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi $0.6057 < kk \leq 0.70$. Maka kesimpulannya bahwa variabel pendidikan MDTA, variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI memiliki hubungan atau korelasi yang cukup berarti.

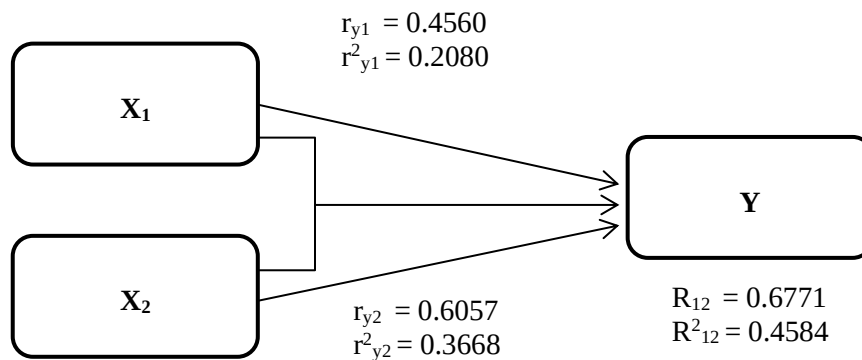
Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi parsial, maka ditemukan kekuatan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan peringkat besarnya nilai koefisien korelasi parsial adalah sebagai berikut.

Tabel 4.21 peringkat kekuatan kontribusi variabel berdasarkan koefisien korelasi parsial

No	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Parsial	Peringkat
1	Pendidikan MDTA (X_1)	$r_{y2.1} = 0.3804$	Kedua
2	Motivasi belajar (X_2)	$r_{y1.2} = 0.5623$	Pertama

Berdasarkan nilai koefisien korelasi parsial pada tabel 4.21 di atas, maka peringkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut : peringkat pertama variabel motivasi belajar ($r_{y1.2} = 0.5623$); peringkat kedua, variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA ($r_{y2.1} = 0.3804$)

Hasil keseluruhan pengajuan hipotesis dengan teknik korelasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.6 ringkasan nilai koefisien korelasi dan koefisien detrminasi antara variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar PAI (Y)

Berdasarkan gambar 4.6 kesimpulan pengujian hipotesis secara keseluruhan adalah. *Pertama* terdapat hubungan antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.4560. Hubungan atau korelasi antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dengan prestasi belajar PAI cukup berarti. Berdasarkan koefisien detrminasi diketahui pengaruh

Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI sebesar 20.80% sisanya sebesar 79.20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kedua terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.6057. Hubungan atau korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI cukup berarti. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui pengaruh Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI sebesar 20.80% sisanya sebesar 79.20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Ketiga terdapat hubungan antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI, koefisien korelasi ganda sebesar $R_{12}=0.6771$. Hubungan atau korelasi antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI cukup berarti. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui pengaruh Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI sebesar 45.84% sisanya sebesar 54.16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI, diketahui melalui regresi dan korelasi, analisis regresi diawali dengan melakukan perhitungan model persamaan regresi. Perhitungan model persamaan regresi memperoleh harga $a_1= 0.1637$, harga $a_2= 2309$, dan harga $a_0= 26.28$ dengan memasukkan harga a dan b ke dalam model persamaan regresi Y atas X_1 ,

X_2 , maka didapat model persamaan regresi $\hat{Y} = 26.28 + 0.1637X_1 + 0.2306X_2$. Untuk menguji kebenaran regresi prestasi belajar PAI (Y) atas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.22 sebagai berikut

Tabel 4.22 ANAVA untuk regresi linier ganda prestasi belajar PAI (Y) atas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2)

$$\hat{Y} = 26.28 + 0.1637X_1 + 0.2306X_2.$$

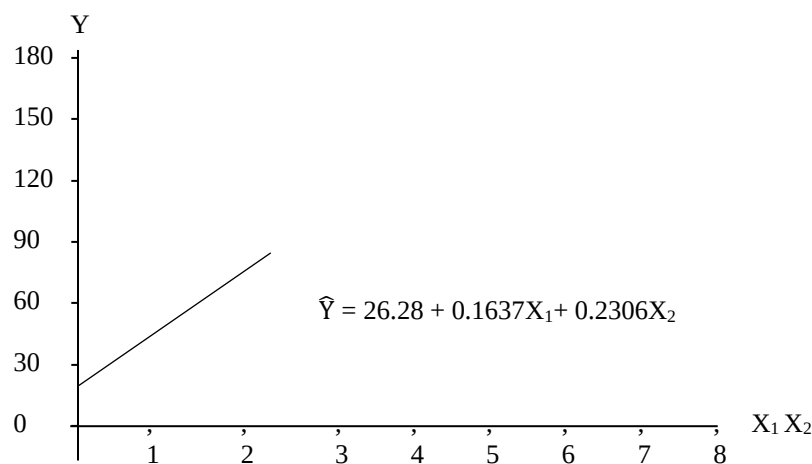
su.Va	Db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	70	1812.22			
Reg a	1	830.80	830.80	56.72	3.98
Sisa	67	981.43	14.65		

Tabel 4.22 memperlihatkan pengujian keberartian. Analisis Varians (ANOVA) diperoleh F_{hitung} sebesar 56.72 sedangkan dari F_{tabel} distribusi F dengan derajat kebebasan $dk_1=1$ dan $dk_2=67$, taraf kepercayaan $\alpha=0.05$, diperoleh F_{tabel} sebesar 3.98. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $56.72 > 3.98$. Maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi prestasi belajar PAI (Y) atas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2) adalah signifikan

Keberartian hubungan antara prestasi belajar PAI atas Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2), secara bersama-sama. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga benar, yaitu terdapat kontribusi positif Keaktifan

Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI dan teruji signifikan

Kontribusi variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) bila dilaporkan dalam bentuk diagram garis regresi linier sederhana seperti pada gambar 4.7 di bawah ini.



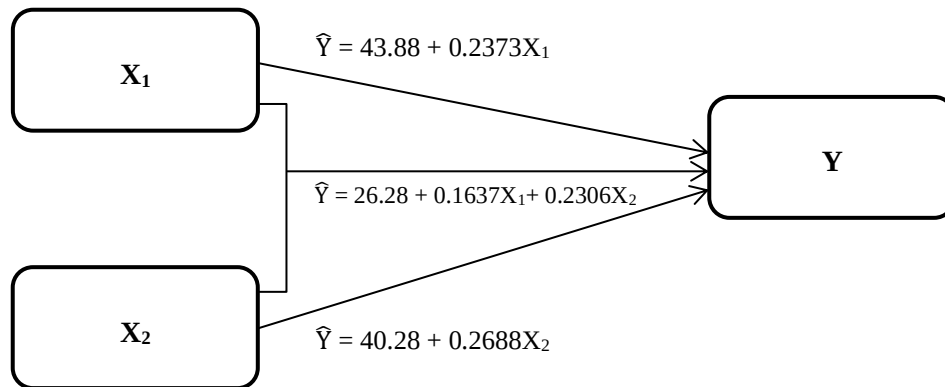
Gambar 4.7 diagram garis regresi antara variabel perestasi belajar PAI (Y) atas variabel pendidikan

MDTA (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) $\hat{Y} = 26.28 + 0.1637X_1 + 0.2306X_2$.

Model persamaan regresi pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) akan diikuti dengan peningkatan sebesar $0.1637 + 0.2306$ pada variabel prestasi belajar PAI (Y) dengan konstanta 26.28

Ringkasan pengujian regresi linier sederhana dan ganda antara variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA dengan prestasi belajar PAI, variabel motivasi belajar peserta didik dengan variabel prestasi belajar PAI dan variabel Keaktifan Peserta Didik

di MDTA dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI seperti gambar 4.8 sebagai berikut.



Gambar 4.8 ringkasan model persamaan regresi antara varaibel Keaktifan Peserta didik di MDTA (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar PAI (Y)

Berdasarkan gambar 4.8 pengujian hipotesis secara keseluruhan adalah: *Pertama* terdapat pengaruh Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI dengan model persamaan $\hat{Y} = 43.88 + 0.2373X_1$ berdasarkan model persamaan regresi diketahui setiap peningkatan 0.2373 pada variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) memberi pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0.2373 pada kontanta 43.88.

Kedua terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI dengan model persamaan $\hat{Y} = 40.28 + 0.2688X_2$ berdasarkan model persamaan regresi diketahui setiap peningkatan 0. 2688 pada variabel motivasi belajar (X_2) memberi pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0. 2688 pada kontanta 40.28.

Ketiga terdapat pengaruh Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI dengan model persamaan $\hat{Y}=26.28 + 0.1637X_1 + 0.2306X_2$ berdasarkan model persamaan regresi diketahui setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA (X_1) dan satu satuan pada variabel motivasi belajar (X_2) memberi pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0.1637 ditambah 0.2306 atau 0.3945 pada konstanta 26.28.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi yaitu, hasil analisis deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

1. Tingkat Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI

Tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, diperoleh dari nilai ulangan harian, tugas, dan Penilaian Tengah Semester (PTS). Untuk data hasil teoritiknya 0-100, diperoleh rentang skor antara 60 sampai dengan 80 dengan skor rata-rata 70,30. Bila dibandingkan dengan skor maksimum ideal ketercapaiannya, maka nilai 70.30% termasuk dalam kategori baik atau kuat.

Tingkat prestasi belajar siswa dengan kategori baik atau kuat juga diadapati dalam penelitian tesis yang dilakukan oleh Amin Ridwan dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MA Nurul Falah Bojongpandan Kecamatan Tunjung

Teja Kabupaten Serang”¹¹⁹ yang menyimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa mencapai 70.63% dan termasuk dalam katagori baik atau kuat. Penelitian lainnya yang menyatakan prestasi belajar siswa baik atau kuat adalah penelitian tesis Ahmad Rifai dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Aktif Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Membaca Al-Quran”¹²⁰ yang mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa mencapai 71.72% dan termasuk kedalam katagori baik atau kuat.

Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah atau selama dalam proses belajar. jadi prestasi merupakan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Nasution yang dikutip Supardi mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, kebiasaan, penguasaan dan penghargaan diri individu yang belajar¹²¹. Jelasnya hasil belajar merupakan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik , dan merupakan tujuan pendidikan.

2. Tingkat Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA)

Rentang skor jawaban responden pada variabel Keaktifan Peserta Didik di MDTA dijangar berdasarkan angket pendidikan MDTA yang disebar terhadap 70

¹¹⁹ Amin Ridwan, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MA Nurul Falah Bojongpandan Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang* (Tesis; Pendidikan Agama Islam PPs. UIN SMH Banten, 2017). 70

¹²⁰ Ahmad Rifai, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Aktif Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Membaca Al-Quran* (Tesis; Pendidikan Agama Islam PPs. UIN SMH Banten, 2017).

¹²¹ Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) Cet 2. 2

peserta didik dari lulusan Madrasah yang berbeda-benda. Dari data yang diperoleh didapat nilai minimal sebesar 92 dan maksimal 137, sedangkan skor teoritiknya 28-140, diperoleh rentang skor antara 92 sampai dengan 137 dengan skor rata-rata 111.82. Bila dibandingkan dengan skor maksimum ideal ketercapaiannya sebesar 78.89% termasuk dalam katagori baik atau kuat.

Tingkat katagori baik atau tinggi juga dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lilalatul Mubarakah, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulung Agung”.¹²² Hasil analisisnya menyatakan bahwa rata-rata tingkat Pendidikan Madrasah Diniyah sebesar 34.53% termasuk dalam katagori tinggi. Dan katagori baik atau tinggi juga dihasilkan dari penelitian Lialatunnur dengan judul ”Pengaruh Proses Pendidikan Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pemotong Rembang”.¹²³ Dengan hasil analisisnya rata-rata proses pendidikan Madrasah Diniyah sebesar 81.79%. dan termasuk dalam katagori baik atau tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran MDTA di Kota Serang sebagaimana yang yang terdapat dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan oleh Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah menjelaskan bahwa Wajib Belajar Madrasah Diniyah telah diatur oleh

¹²² Lilalatul Mubarakah, *Pengaruh Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulung Agung* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung 2017)

¹²³ Lialatunnur, *Pengaruh Proses Pendidikan Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pemotong Rembang* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2016)

Peraturan Daerah (PERDA) Kota Serang nomor 1 tahun 2010 dan Peraturan Walikota (PERWAL) Kota Serang nomor 17 tahun 2013. Bahwa pemebelajaran MDTA selama empat tahun dimulai dari kelas I MDTA (kelas III. SD) sampai kelas IV (kelas VI.SD), usia peserta didik dimulai dari usia 6 sampai 12 tahun. Syahadah atau ijazah Madrasah menjadi syarat untuk melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹²⁴

3. Tingkat Motivasi belajar

Rentang skor jawaban responden pada variabel motivasi belajar dijang berdasarkan angket motivasi belajar yang disebar terhadap 70 peserta sebagai responden dari kelas VII dan VIII. Dari data yang diperoleh didapat nilai minimal sebesar 88 dan maksimal 135, sedangkan skor toeritiknya 28-140, diperoleh rentang skor antara 88 sampai dengan 135 dengan skor rata-rata 112.16. Bila dibandingkan dengan skor maksimum ideal ketercapaiannya sebesar 80.12% termasuk dalam katagori baik atau kuat.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Topan Subhi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Professional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Quran”.¹²⁵ Menjelaskan hasil analisisnya bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebesar 88.48% yang katagorinya sangat baik atau sangat tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang

¹²⁴ Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol.1 nomor 2. 2016

¹²⁵ M. Topan Subhi, *Hubungan Kompetensi Professional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Quran*, (Tesis: Pendidikan Agama Islam PPs. UIN SMH Banten 2017)

dilakukan oleh Amin Ridwan hasil analisi motivasi belajar siswa di MA Nurul Falah Bojongpandan sangat baik atau sangat tinggi sebesar 85.50%.¹²⁶

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung¹²⁷

Motivasi belajar faktor internal peserta didik merupakan dorongan keinginan dari dalam diri peserta didik seperti kebutuhan dalam belajar dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan keinginan belajar karena penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

4. Kontribusi Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil pengujian hipotesis kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA terhadap prestasi belajar PAI berpola linear dan mempunyai arah positif dan signifikan dan memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0.4560$ dan koefisien determinasi sebesar $r^2_{y1} = 0.2080$. Hal ini berarti Keaktifan Peserta Didik di MDTA memberikan dampak sebesar 20.80% terhadap naik turunnya prestasi belajar PAI. Uji signifikansi r_{y1} diperoleh $t_{hitung} = 4.2257$ dan $t_{tabel (0.05;68)} = 1.667$ atau $4.2257 > 1.667$ terdapat kontribusi yang signifikan. Dampak tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial r_{y12}

¹²⁶ Amin Ridwan, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MA Nurul Falah Bojongpandan Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang* (Tesis; Pendidikan Agama Islam PPs. UIN SMH Banten, 2017).

¹²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). 23

=3804, koefisien determinasi sebesar 0.1447 atau sebesar 14.47%, uji signifikansi $t_{hitung} = 3.3666$ dan $t_{tabel (0.05;68)}$ sebesar 1.667 atau $3.3666 > 1.667$ dikontrol signifikan.

Ternyata berdasarkan temuan tersebut, Keaktifan Peserta Didik di MDTA memberikan kontribusi sebesar 14.47% setelah motivasi belajar diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya. Setelah motivasi belajar diabaikan maka terjadi penurunan sebesar 6.3292%.

Pola hubungan kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier. $\hat{Y} = 43.88 + 0.2373X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor Keaktifan Peserta Didik di MDTA diikuti oleh perubahan prestasi belajar PAI sebesar 0.2373. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin baik Keaktifan Peserta Didik di MDTA maka akan tinggi prestasi belajar PAI, sebaliknya makin rendah Keaktifan Peserta Didik di MDTA akan makin rendah pula prestasi belajar PAI.

Hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan Madrasah Diniyah dengan prestasi belajar PAI didapat hasil penelitian Lilatul Mubarakah dengan hasil analisisnya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Madrasah Diniyah siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 38.90%¹²⁸. Selain itu juga terdapat penelitian yang menyimpulkan hasil analisisnya menyatakan terdapat hubungan positif

¹²⁸ Lilatul Mubarakah, *Pengaruh Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulung Agung* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung 2017)

dan signifikan antara proses pendidikan Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar PAI sebesar 0.449 atau sebesar 20.16% ¹²⁹

Dari hasil penelitian di atas pada umumnya bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Quran, praktik ibadah dan penguasaan materi PAI adalah para peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran sampai tuntas di Madrasah Diniyah. Hal ini sesuai dengan tujuan diterbitkannya Peraturan Daerah Kota Serang nomor 1 tahun 2010 dan Peraturan Walikota Kota Serang nomor 17 tahun 2013 tentang Wajib Belajar Diniyah adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam. dan meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran bagi para peserta didik.

5. Kontribusi Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil pengujian hipotesis kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI berpola liner dan mempunyai arah positif dan signifikan dan memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{y2} = 0.6057$ dan koefisien determinasi sebesar $r^2_{y1} = 0.3668$. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan dampak sebesar 36.68% terhadap naik turunnya prestasi belajar PAI. Uji signifikansi r_{y2} diperoleh $t_{hitung} = 6.2766$ dan $t_{tabel (0.05;68)} = 1.667$ atau $6.2766 > 1.667$ terdapat kontribusi yang signifikan. Dampak tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y21} = 0.5623$, koefisien determinasi

¹²⁹ Lialatunnur, *Pengaruh Proses Pendidikan Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pemotong Rembang* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2016)

sebesar 0.3162 atau sebesar 31.62%, uji signifikansi $t_{hitung} = 5.5665$ dan $t_{tabel} (0.05;68)$ sebesar 1.667 atau $5.5665 > 1.667$ dikontrol signifikan.

Ternyata berdasarkan temuan tersebut, motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 31.62% setelah Keaktifan Peserta Didik di MDTA diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Setelah Keaktifan Peserta Didik di MDTA diabaikan maka terjadi penurunan sebesar 5.0598%.

Pola hubungan kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier. $\hat{Y} = 40.28 + 0.2688X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor motivasi belajar diikuti oleh perubahan prestasi belajar PAI sebesar 0.2688. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi motivasi belajar maka akan tinggi pula prestasi belajar PAI, sebaliknya makin rendah motivasi belajar akan makin rendah pula prestasi belajar PAI.

Hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI didapat hasil penelitian Amin Ridwan dengan hasil analisisnya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa sebesar 56.00%¹³⁰. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Jajat Sujatman yang menyimpulkan hasil analisisnya

¹³⁰ Amin Ridwan, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MA Nurul Falah Bojongpandan Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang* (Tesis; Pendidikan Agama Islam PPs. UIN SMH Banten, 2017)

menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI sebesar 41.30% ¹³¹

Sedangkan menurut Slameto ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti inteligensi/kecerdasan, sikap, minat bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah meliputi lingkungan keluarga, guru masyarakat dan teman sebaya.¹³²

Keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat diperoleh dari dalam diri peserta didik, diantaranya adalah hasrat yang kuat dalam belajar, harapan dan cita-cita yang kuat. Dan dari luar peserta didik diantaranya adalah ruang belajar yang kondusif, model pembelajaran yang menarik dan penghargaan dari guru.

6. Kontribusi Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) dan Pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar PAI

Pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar secara

¹³¹ Jajat Sujatman, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Flash dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX SMA Kota Cilegon* (Tesis; Pendidikan Agama Islam PPs. IAIN SMH Banten, 2015)

¹³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI. Kontribusi tersebut ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 28.36$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 2.74$ pada tingkat signifikan 0.05 dan dk 67. Dengan demikian $F_{hitung} 28.36 > 2.74 F_{tabel}$ maka koefisien korelasi adalah signifikan. Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh perhitungan koefisien korelasi ganda $R_{y12} = 0.6771$ dan koefisien determinasi $R^2_{y12} = 0.4584$ berarti bahwa variasi yang terjadi pada prestasi belajar PAI sebesar 45.84%. Bisa dijelaskan secara bersama-sama oleh Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 26.28 + 0.1637X_1 + 0.2309X_2$ yang telah diuji kerartiannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar PAI.

Adanya kontribusi Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI didukung oleh kajian-kajian. Hubungan pendidikan Madrasah Diniyah ditunjukkan oleh kajian yang menunjukkan: “terdapat pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI sebesar 38.90%”¹³³ Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI ditunjukkan oleh hasil penelitian Amin Ridwan dalam analisisnya menyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI sebesar 56.00%

Dengan demikian hasil dari penelitian diatas bahwa Keaktifan Peserta Didik di MDTA dan motivasi belajar dapat dijadikan ukuran baik dan buruknya

¹³³ Lilalatul Mubarakah, *Pengaruh Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulung Agung* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung 2017)

prestasi belajar PAI. semakin aktif peserta didik mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah dan semakin tinggi motivasi peserta didik dalam belajar PAI maka akan semakin meningkat prestasi belajar PAI. sebaliknya kurang aktifnya peserta didik mengikuti pembelajaran di MDTA dan rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar PAI maka semakin rendah pula prestasi belajar PAI.

F. Keterbatasan Penelitian

. Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, penulis mengalami beberapa kendala dan keterbatasan, diantaranya adalah biaya, waktu, tenaga dan keluarga, juga faktor disiplin kerja yang terkait dengan ikatan dinas yang mengharuskan penulis untuk pandai berbagi antara mengabdikan (mengajar) dan kuliah (menyusun tesis), dan yang paling utama adalah keterbatasan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki penulis.

Dalam penelitian ini telah berupaya melaksanakan penelitian ini dengan teliti dan cermat menggunakan prosedur metode ilmiah, namun tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan dan kelalaian karena penulis manusia biasa yang tidak terlepas dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan. Sehubungan dengan itu patut diakui bahwa penelitian mempunyai kelemahan dan keterbatasan yang pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu sampling subyek analisis dan instrument penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pembahasan pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel-variabel yang tengah diselidiki yaitu; Keaktifan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

(MDTA), motivasi belajar, dan berasumsi variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar PAI konstan, padahal pada kenyataannya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar PAI dan hal tersebut tidaklah konstan.

2. Data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada responden memungkinkan perbedaan pemahaman terhadap butir-butir angket yang diajukan. Oleh sebab itu interpretasi dan kesimpulan perlu dilakukan secara hati-hati.
3. Sample dalam penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik SMP Negeri 21 Kota Serang, Kecamatan Taktakan, oleh karena itu hasil penelitian ini tidak berlaku untuk sekolah lain atau pada peserta didik sekolah lain

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat lebih dikembangkan untuk memperbaharui hal-hal yang dianggap belum sempurna, dan juga untuk menemukan temuan baru yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI.